

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan. Adapun hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan corporate social responsibility terhadap manajemen laba. Penelitian-penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia  <b>Bentar wibisono, Fuad (2019)</b>	<i>Independen (X) :</i> konservatisme akuntansi  <i>Dependen (Y) :</i> manajemen laba	Kuantitatif	Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2	Pengaruh konservatisme akuntansi pada manajemen laba <b>Sri ruwanti (2017)</b>	<i>Independen (X) :</i> konservatisme akuntansi <i>Dependen (Y) :</i> manajemen laba	Kuantitatif	Konservatisme berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba

3	<p>Pengaruh konservatisme akuntansi dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap kualitas laba melalui manajemen laba</p> <p><b>Silvyana Putri Ilma Ilhami (2020)</b></p>	<p><i>Independen (X) : konservatisme akuntansi dan CSR</i></p> <p><i>Dependen (Y) : manajemen laba</i></p>	Kuantitatif	<p>Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, <i>corporate social responsibility disclosure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba,.</p>
4	<p>Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap manajemen laba dengan leverage dan growth sebagai variabel control pada industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia</p> <p><b>Marissa Putriana, Susi Artati, Venny Junica Utami (2018)</b></p>	<p><i>Independen (X) : corporate social responsibility (csr)</i></p> <p><i>Dependen (Y) : manajemen laba</i></p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, <i>Corporate social responsibility, leverage, dan growth</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
5	<p><i>Earning management and the role of accounting conservatism at firm level</i></p> <p><b>Abdul Haque, Azhar Mughal &amp; Zohaib Zahid (2016)</b></p>	<p><i>Independen (X) : accounting conservatism</i></p> <p><i>Dependen (Y) : earning management</i></p>	Kuantitatif	<p><i>Overall findings show a negative relationship between earning management (em) and the level of corporate accounting conservatism.</i></p>

6	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price To Book Value</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Manajemen Laba <b>Dionysia Kowanda Esty Dwi Widyastuty (2016)</b>	<i>Independen (X) :</i> Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price To Book Value</i> , dan <i>Earning Per Share</i>  <i>Dependen (Y) :</i> manajemen laba	Kuantitatif	Konservatisme akuntansi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Konservatisme memiliki pengaruh yang negative terhadap manajemen laba.
7	Pengaruh corporate social responsibility terhadap manajemen laba dengan leverage dan growth sebagai variabel control pada industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia  <b>David Marciano Ricardo, Faisal (2015)</b>	<i>Independen (X) :</i> <i>corporate social responsibility (csr)</i>  <i>Dependen (Y) :</i> manajemen laba	Kuantitatif	CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif pada model pertama. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas cenderung melakukan manajemen laba yang rendah.

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Fuad, 2019) dan (Silvyana 2020) persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel *independen* yaitu konservatisme akuntansi dan

CSR. Perbedaan penelitian kali ini penentuan sampel yang digunakan yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Salno dan Baridwan (2000:19), konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa ”praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan *pemilik* (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya”. Konflik tersebut dapat muncul akibat pemilik sebagai prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa pihak manajemen selaku *agent* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (*pemilik*). Perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba yang dapat menyesatkan pemilik perusahaan mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Teori keagenan menimbulkan masalah-masalah yang disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap atau informasi asimetris, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua pihak dan sebagai akibatnya terdapat konsekuensi-konsekuensi tertentu yang tidak dipertimbangkan oleh keduanya.

### 2.2.2 Teori Stakeholder

Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan teori stakeholder. Sebuah perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang memiliki *kepentingan* terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan harus membina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Stakeholder perusahaan terdiri dari beragam pihak yakni pemegang saham, kreditor, investor, supplier, pemerintah, konsumen, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum sekitar perusahaan.

Menurut (Lindawati & Puspita, 2015) teori *stakeholder* yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak terlepas dari peranan stakeholder yang *berasal* dari pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan berbagai macam perbedaan kepentingan atau tujuan dari setiap stakeholder. Apabila perusahaan tidak memperhatikan stakeholder maka perusahaan akan mendapatkan sebuah protes serta mengurangi *legitimasi* stakeholder. Maka dari itu, peningkatan reputasi perusahaan dapat terjadi apabila perusahaan menyesuaikan diri dengan kepentingan para stakeholdernya (Lindawati & Puspita, 2015). Teori ini memiliki sudut pandang bahwa lingkungan dan masyarakat juga merupakan stakeholder yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sosial sekitarnya.

Perusahaan dapat menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggungjawab kepada stakeholder dalam

informasi non keuangan perusahaan yang berhubungan dengan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat kegiatan perusahaan. Apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin baik maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dari stakeholder atas segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diinginkan.

### **2.2.3 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan dituntut untuk melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan norma atau aturan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan agar status perusahaan, dan semua kegiatan operasional perusahaan dapat dikatakan sah dan diterima oleh pihak di luar perusahaan.

Legitimasi masyarakat dapat dikatakan sebagai faktor strategis untuk mengembangkan perusahaan kedepannya. Menurut (Putri & Budianto, 2018) Teori legitimasi menekankan pada hubungan antara *perusahaan* dengan masyarakat. *Legitimasi* merupakan suatu keadaan keberpihakan orang atau kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala perubahan lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Jadi Teori ini mengutamakan kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam norma yang sesuai dalam lingkungan sosial dan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi, serta

perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukannya dapat diterima sebagai ihal yang sah oleh lingkungan sekitar.

Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk berhubungan baik dengan masyarakat dan *stakeholder* adalah dengan melakukan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijadikan cara untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan legitimasi masyarakat. Apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin kedepannya.

#### **2.2.4 Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Susanto & Tiara, 2016) konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. (Septian & Anna, 2014) menyatakan bahwa konsep konservatisme ini sering diungkapkan sebagai preferensi terhadap understatement daripada overstatement dari laba bersih dan aktiva bersih ketika berhadapan dengan ketidakpastian pengukuran.

*Standar Akuntansi Keuangan* (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan

yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Terdapat beberapa metode dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme:

1. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memcatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu dari metode FIFO (*first in last out*), LIFO (*last in first out*), Rata-rata tertimbang (*weight average*) dimana LIFO dianggap menghasilkan nilai laba yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode lainnya.
2. PSAK No. 16 tentang asset tetap yang menyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu asset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Estimasi suatu asset didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan asset yang serupa.
3. PSAK No. 17 tentang akuntansi penyusutan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memilih untuk menggunakan salah satu dari metode penyusutan yang ditetapkan untuk mengalokasikan asset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaatnya.



### **2.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan perusahaan, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat, baik bagi kelangsungan bisnis perusahaan maupun untuk pembangunan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ini berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, dimana suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, melainkan juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang.

(Mardikanto, 2014) mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial (*CSR disclosure*) merupakan salah satu pengungkapan informasi yang dilakukan pihak perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan.

Sedangkan menurut (Indrawan, 2011), dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan mengutamakan perhatiannya untuk tiga hal yaitu :

### 1. Profit

Ketika perusahaan mendapatkan profit, maka perusahaan akan membagikan dividen kepada investo, membagikan beberapa keuntungan yang didapat untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan memenuhi kewajiban pajak pada pemerintah.

### 2. Lingkungan

Memberi perhatian untuk lingkungan sekitar perusahaan mencemrinkan bahwa perusahaan turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memelihara kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Perusahaan mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana tidak hanya sekedar memberikan bantuan kepada korban ketika setelah ada bencana, namun juga turut serta dalam mencegah terjadinya bencana dan meminimalkan dampak bencana melalui usaha pelestarian lingkungan.

### 3. Sosial atau Masyarakat

Memberikan perhatian kepada masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan aktivitas serta memberikan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki

mereka dalam berbagai bidang. Missal pemberian beasiswa atau bantuan bagi pelajar di sekitar perusahaan, mendirikan sarana kesehatan, mendirikan sarana pendidikan, dan melakukan penguatan ekonomi lokal.

CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu pada pedoman instrumen *Global Instrument Initiative* (GRI) versi GRI-G4 dan GRI Standard. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR. Untuk melakukan penilaian CSR sebagai acuan, indikator yang digunakan adalah GRI G4. Indikator GRI G4 terdiri dari 4 kategori pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indikator GRI ini dipilih karena merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini.

Berikut adalah indikator-indikator pengungkapan CSR sebagaimana dikemukakan oleh GRI:

**Tabel 2.2**

**Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI G4**

NO	Kode	Indikator
<b>KATEGORI: EKONOMI</b>		
<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke peyedia modal pemerintah
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.

3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
<b>Aspek: Keberadaan di Pasar</b>		
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
<b>Aspek: Praktik Pengadaan</b>		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
<b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>		
<b>Aspek: Bahan</b>		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
<b>Aspek: Energi</b>		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
<b>Aspek: Air</b>		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.

19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
<b>Aspek: Keanekaragaman Hayati</b>		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
<b>Aspek: Emisi</b>		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Aspek: Efluen dan Limbah</b>		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
<b>Aspek: Produk dan Jasa</b>		

36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
<b>Aspek: Kepatuhan</b>		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
<b>Aspek: Transportasi</b>		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
<b>Aspek: Lain-lain</b>		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan</b>		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>Aspek: Kepegawaian</b>		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarjkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
<b>Aspek: Hubungan Industrial</b>		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasakan area.

50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
<b>Aspek: Pelatihan dan Pendidikan</b>		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
<b>Aspek: Keberagaman dan Ksetaraan Peluang</b>		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
<b>Aspek: Ksetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>		
	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</b>		
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi
<b>KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		
<b>Aspek: Investasi</b>		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
<b>Aspek: Non-diskriminasi</b>		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
<b>Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>		

63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
<b>Aspek: Pekerja Anak</b>		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
<b>Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>Aspek: Praktik Pengamanan</b>		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
<b>Aspek: Hak Adat</b>		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
<b>Aspek: Asesmen</b>		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia</b>		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negative
<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi
<b>KATEGORI:MASYARAKAT</b>		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi



77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
<b>KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### 2.2.6 Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2014) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Menurut (Soraya & Harto, 2014) manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Faktor penyebab atau faktor pendorong praktik manajemen laba :

#### 1. *Bonus Plan Hypothesis* atau Hipotesis Rencana Bonus

Faktor yang pertama adalah bonus plan hypothesis yang menggunakan metode akuntansi. Bertujuan untuk memaksimalkan utilitas yang ada di dalam perusahaan. Utilitas yang dimaksud adalah untuk mendapatkan bonus yang tinggi. Dalam artian manajemen perusahaan tersebut akan memberikan bonus dalam jumlah yang besar.

#### 2. *Debt Covenant Hypothesis* atau Hipotesis Perjanjian Hutang

Selanjutnya adalah faktor *debt covenant hypothesis* atau disebut dengan hipotesis perjanjian hutang. Di mana faktor ini ditujukan bagi manajemen yang melakukan pelanggaran. Adapun

pelanggaran yang dilakukan adalah melanggar perjanjian kredit sehingga akan memilih metode untuk meningkatkan laba. Dengan tujuan untuk menjaga reputasi terhadap apa yang dipikirkan dari pihak eksternal.

### 3. *Political Cost Hypothesis* atau Hipotesis Biaya Politik

Faktor yang terakhir adalah faktor mengenai hipotesis dari biaya politik. Di mana melihat dari besar suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk menurunkan laba. Dengan alasan bahwa laba tinggi yang digunakan maka pemerintah akan memberikan pajak yang tinggi pula untuk perusahaan. Namun hal tersebut akan tetap menggunakan metode akuntansi yang berlaku.

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba**

Salah satu metode yang dianut dalam proses pembuatan laporan keuangan adalah konservatisme. Konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Laba dalam laporan keuangan mampu menginterpretasikan kinerja perusahaan, karena kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi

suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Soraya & Harto, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono dan Fuad 2019) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

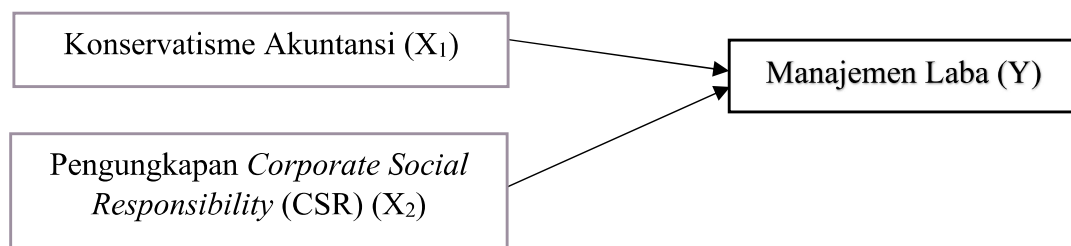
### **2.3.2. Pengaruh CSR Akuntansi Terhadap Manajemen Laba**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan partisipasi entitas bisnis dalam kegiatan sosial dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan, meningkatkan dan membangun perekonomian serta mensejahterakan kehidupan masyarakat agar lebih baik lagi. Katagori pengungkapan CSR hanya meliputi pengungkapan katagori yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi perhatian pemangku kepentingan adalah terkait dengan kegiatan perusahaan melestarikan lingkungan. Semakin banyak pengungkapan terhadap kegiatan perusahaan melestarikan lingkungan, semakin transparan informasi perusahaan sehingga mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian (Silvyana, 2020) menunjukkan *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain dilakukan oleh (Ricardo & Faisal 2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of*

*Accounting*, 4(2), 33-42. dengan hasil CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif pada model pertama. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas cenderung melakukan manajemen laba yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk ikut andil dan berkomitmen dalam kebijakan CSR akan mengurangi tindakan-tindakan yang tidak etis seperti manajemen laba.

#### 2.4 Kerangka konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

#### 2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori yang dipaparkan dan perbedaan hasil penelitian, maka ditarik hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1: Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen

Laba

H2: Corporate *Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Negatif Terhadap

Manajemen Laba.